

## HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN *SPIRITUAL* DENGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI *INTERPERSONAL* SISWA DI SMA NEGERI 1 CINIRU

Firda Halawati dan Rika Nurhasanah  
Universitas Islam Al-Ihya (UNISA) Kuningan  
[fbayasut90@yahoo.com](mailto:fbayasut90@yahoo.com), [rikanurhasanah89@gmail.com](mailto:rikanurhasanah89@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kecerdasan *spiritual* siswa di SMA Negeri 1 Ciniru (2) untuk mengetahui komunikasi *interpersonal* siswa di SMA Negeri 1 Ciniru (3) untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan *spiritual* dengan komunikasi *interpersonal* siswa di SMA Negeri 1 Ciniru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan metode penelitiannya adalah *Korelasional Deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMA Negeri 1 Ciniru dengan jumlah 670 siswa,. Teknik dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan rumus *Slovin* dengan perhitungan sampel sebanyak 250 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket kecerdasan *spiritual* dan angket komunikasi *interpersonal* siswa yang telah diuji validitas dan realibilitas sebelumnya. Analisis pengujian hipotesis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan kolerasi *pearson* yang sebelumnya telah diuji normalitas, homogenitas, linieritas, dan autokorelasi. Hasil dalam penelitian ini (1)Tingkat kecerdasan *spiritual* di SMA Negeri 1 Ciniru termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 77% dengan jumlah 192 siswa. (2) Tingkat komunikasi *interpersonal* di SMA Negeri 1 Ciniru termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 64% dengan jumlah 161 siswa. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan *spiritual* dengan komunikasi *interpersonal* di SMA Negeri 1 Ciniru. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi positif dengan nilai korelasi 0,502 dengan kategori sedang dan sumbangan efektif dari Kecerdasan Spiritual dengan kemampuan komunikasi interpersonal sebesar 25,2% dan sisanya 74,8% dipengaruhi variabel lainnya. Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena terdapat hubungan positif (searah) antara kecerdasan *spiritual* dengan komunikasi *interpersonal*, maka semakin tinggi kecerdasan *spiritual* yang dimiliki siswa maka kemampuan komunikasi *interpersonal* siswa akan tinggi begitupun sebaliknya semakin rendah kecerdasan *spiritual* yang dimiliki siswa maka kemampuan komunikasi *interpersonal* siswa akan rendah.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Spiritual, Komunikasi Interpersonal

### Abstract

*This study aims to (1) determine the spiritual intelligence of students at SMA Negeri 1 Ciniru (2) to determine the interpersonal communication of students at SMA Negeri 1 Ciniru (3) to determine the relationship between spiritual intelligence and interpersonal communication of students at SMA Negeri 1 Ciniru. The approach used in this study is quantitative, while the research method is Descriptive Correlational. The population in this study were all students of SMA Negeri 1 Ciniru with a total of 670 students. The*

*sampling technique used the Slovin formula with a sample calculation of 250 students. The research instruments used were spiritual intelligence questionnaires and student interpersonal communication questionnaires that had been tested for validity and reliability previously. Analysis of data hypothesis testing in this study used regression analysis and Pearson correlation which had previously been tested for normality, homogeneity, linearity, and autocorrelation. The results of this study (1) The level of spiritual intelligence in SMA Negeri 1 Ciniru is included in the high category with a percentage of 77% with a total of 192 students. (2) The level of interpersonal communication in SMA Negeri 1 Ciniru is included in the high category with a percentage of 64% with a total of 161 students. (3) There is a significant relationship between spiritual intelligence and interpersonal communication in SMA Negeri 1 Ciniru. The results of the analysis show a significance value of  $0.000 < 0.05$  which means there is a positive correlation with a correlation value of 0.502 with a moderate category and an effective contribution from Spiritual Intelligence to interpersonal communication skills of 25.2% and the remaining 74.8% is influenced by other variables. Because the significance value is  $0.000 < 0.05$ ,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Because there is a positive (unidirectional) relationship between spiritual intelligence and interpersonal communication, the higher the spiritual intelligence possessed by students, the higher the students' interpersonal communication skills will be, and vice versa, the lower the students' spiritual intelligence, the lower the students' interpersonal communication skills will be.*

**Keywords:** *Spiritual Intelligence, Interpersonal Communicati*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu proses mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan, serta mengarahkan generasi bangsa untuk mengembangkannya berbagai potensi secara optimal bagi kepentingan pembangunan masyarakat. Dalam Undang Undang Sisdiknas Nomor 23 Tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa, dan negara. Hal tersebut menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik namun membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan definisi tersebut dapat dimaknai bahwa fungsi pendidikan tidak hanya mengembangkan aspek akademis saja namun juga bermaksud membentuk watak serta peradaban suatu bangsa. Sejalan dengan tujuan dan hakikat pendidikan nasional, islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan pijakan yang jelas mengenai tujuan dan hakikat pendidikan, yakni memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba Allah.

Dalam realita sosial masih terjadi ketimpangan antara tujuan membangun kecerdasan dan tujuan membangun karakter. Saat ini Indonesia sedang dihadapkan pada

permasalahan melemahnya karakter bangsa (degradasi akhlak). Hal ini ditunjukkan dengan berbagai persoalan bangsa yang gejalanya mulai nampak perlahan-lahan semenjak beberapa dekade terakhir. Beberapa permasalahan Kemerostan karakter yang dihadapi di sekolah diantaranya meningkatnya kenakalan remaja seperti perkelahian pelajar, bullying, tindakan melawan guru, berkata kasar kepada guru, membolos dan lain lain. Meningkatnya kasus kenakalan remaja akhir akhir ini dapat dilihat dari berbagai media diantara banyaknya kasus, bullying menjadi kasus yang akhir akhir ini terjadi di lingkungan sekolah seperti berkata kasar yang dilakukan siswa baik terhadap guru maupun teman sebayanya.

**Tabel 1. Jumlah Kasus Bullying Di Indonesia**

Tahun	Jenis Bullying		
	Bullying Fisik	Bullying Verbal	Bullying sosial
2017	30 %	41 %	29 %
2018	26 %	45 %	29 %

(Sumber: Rini W Azmi, 2018)

Berdasarkan tabel yang didapat dari data dua tahun terakhir 2017 s/d 2018 kasus bullying verbal meningkat secara signifikan. Dari tabel tersebut kasus Bullying verbal meningkat sebanyak 4% dari tahun sebelumnya hal tersebut jelas mengindikasikan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal siswa masih rendah.

Rendahnya komunikasi interpersonal siswa cenderung berubah dan kemampuan komunikasi *interpersonal* siswa tergolong rendah hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor faktor yang memengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal, termasuk keadaan kecerdasan *spiritual* pelaku.

Kecerdasan *spiritual* penting diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Karena kebahagiaan dan kesuksesan hidup sejatinya tidak hanya dinilai daripada materi, namun kepada pemaknaan hidup. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dalam memaknai hidup adalah dasar yang diperlukan untuk menemukan kebahagiaan. Dalam islam kecerdasan *spiritual* merupakan kecerdasan yang bersifat bathiniyah serta memiliki banyak karakteristik, diantaranya adalah mampu mengintegrasikan kekuatan otak dan hati manusia dalam membangun karakter dan kepribadian. Ulama Besar Indonesia, M. Quraish Shihab menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah sebuah kemampuan untuk menemukan makna hidup, serta memperhalus budi pekerti. Dalam jurnal yang disusun oleh Rus'an, tokoh intelektual Islam lain juga berpendapat bahwa kecerdasan spiritual muncul dari dalam diri manusia, sebuah roh suci yang telah dianugerahkan kepada setiap manusia dari lahir. Penitipan fitrah dari Allah SWT kepada setiap manusia

Dengan demikian, kecerdasan spiritual akan membuat manusia mengingat kembali fitrahnya yang tentunya akan mengarahkan manusia pada budi pekerti yang baik. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan jiwa yang digunakan untuk mengenal keberadaan kita sebagai manusia untuk hidup di dunia dan posisi manusia sebagai seorang hamba di hadapan Allah SWT. Kecerdasan spiritual membuat setiap orang dapat merasakan makna hidup yang tidak dapat hanya dipahami oleh kemampuan kecerdasan intelegensi dan emosional yang biasa saja. Kecerdasan spiritual berkaitan erat dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan intelektual adalah sebuah kemampuan jiwa manusia untuk menjalankan fungsi logika dengan baik, atau yang kita sebut dengan rasional. Sedangkan, kecerdasan emosional adalah kemampuan jiwa manusia untuk menjalankan fungsi perasaan dengan baik, sehingga dapat mengendalikan perasaan dalam setiap situasi dan kondisi. Kecerdasan spiritual akan hadir ketika kita mampu mengintegrasikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan baik. Oleh karena itu, Zohar dan Marshal (2001) berpendapat kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi seorang manusia.

Menurut Wahab & Umiarso (2016) menuturkan bahwa orang yang memiliki kecerdasan *spiritual* mampu mengintegrasikan kekuatan otak dan hati manusia dalam membangun karakter dan kepribadian, berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan. Tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung memiliki hubungan yang baik terhadap sesama manusia. Hubungan tersebut dapat berupa saling berinteraksi dengan individu yang lain, dengan berkomunikasi yang baik dan efektif dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi dari pada kecerdasan *spiritual*. Maka kecerdasan *spiritual* sangat lah penting agar dapat membantu serta membimbing siswa ketika berhubungan dengan orang lain dalam lingkup sekolah baik dalam berinteraksi dengan guru, kepala sekolah, teman sebaya maupun berhubungan dengan pihak diluar sekolah yaitu masyarakat.

Sejalan dengan adanya fenomena dalam kemampuan komunikasi pada siswa, dalam hubungannya dengan kecerdasan *spiritual* yang terjadi pada siswa sehingga berdampak pada perkembangan potensi siswa dalam menjalankan kehidupan selanjutnya. Maka dalam hal ini komunikasi bukan sekedar pengetahuan semata melainkan juga sebagai keterampilan yang membutuhkan kecerdasan. Cara dan pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi seseorang dipengaruhi oleh kecerdasan emosi dan spiritualnya, semakin baik kecerdasan emosi dan spiritual seseorang maka akan semakin baik pula pembawaan komunikasi *interpersonal* yang disampaikannya. Sebaliknya, semakin buruk komunikasi *interpersonal* seseorang maka akan semakin rendah tingkat kecerdasan emosi dan spiritualnya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan terlihat bahwa kecerdasan Spiritual sangat penting bagi kemampuan komunikasi Interpersonal siswa Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil judul “ Hubungan antara kecerdasan *spiritual* dengan kemampuan komunikasi *interpersonal* siswa di SMA Negeri 1 Ciniru“

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *Korelasional Deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMA Negeri 1 Ciniru dengan jumlah 670 siswa. Teknik dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan rumus *Slovin* dengan perhitungan sampel sebanyak 250 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket kecerdasan *spiritual* dan komunikasi *interpersonal* siswa yang telah diuji validitas dan realibilitas sebelumnya. Analisis pengujian hipotesis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kolerasi *pearson* dan *regresi* yang sebelumnya telah diuji normalitas, homogenitas, linieritas, dan autokorelasi.

### Hasil dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data kecerdasan *spiritual* dan data komunikasi *interpersonal* siswa di SMA Negeri 1 Ciniru dengan jumlah 670 siswa. Kedua data tersebut dala penelitian ini dihitung dengan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, uji korelasi, dan uji regresi. Berikut kedua data tersebut disajikan dalam deskripsi data hasil penelitian yang diperoleh berupa gambaran X (Kecerdasan *Spiritual*) dan variabel Y (Kemampuan komunikasi *Interpersonal*). Hasil analisis deskriptifvariabel X dan variabel Y sebagai berikut:

#### a. Deskritif Kecerdasan Spiritual

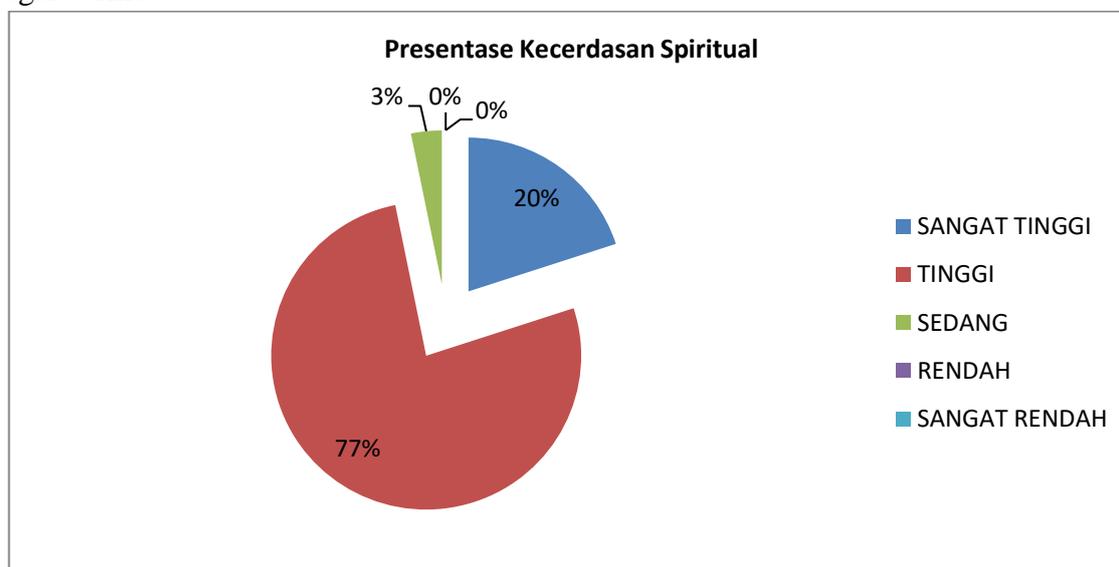
Analisis deskriptif kecerdasan spiritual diperoleh dari hasil penskoran jawaban kuesioner yang diberikan kepada 250 siswa yang terdiri 13 pernyataan positif dan 12 pernyataan negatif, sehingga berjumlah 25 pernyataan. Data yang dihasilkan dari variabel X (kecerdasan spiritual) dianalisis dengan menggunakan *SPSS. 21.0* diketahui untuk kecerdasan spiritual terdapat nilai minimal (Min) = 76, nilai maksimal (Max) 119, mean (M) = 98,952 dan standar deviasi (SD) = 8,08127. Kecerdasan *spiritual* dapat dihitung berdasarkan nilai skor Insrumen tertinggi Ideal 125 dan nilai instrument terendah 25.

**Tabel 2. Kategori Kecerdasan Spiritual**

<b>Kateg ori</b>	<b>Rentan g Skor</b>	<b>Frekue nsi</b>	<b>Persent ase</b>
Sangat Tinggi	100,05 < X	50	20%
Tinggi	83,35 < X ≤ 100,05	192	77%
Sedan g	66,65 < X ≤ 83,35	8	3%
Renda h	49,95 < X ≤ 66,65	0	0%

Sangat Rendah	$X < \leq 49,95$	0	0%
---------------	------------------	---	----

Dari pengkategorian di atas, maka disajikan diagram distribusi kecerdasan spiritual sebagai berikut :



**Gambar 1. Kategori Presentase Kecerdasan Spiritual**

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 250 siswa yang memiliki kriteria kecerdasan spiritual sangat tinggi 20% dengan jumlah siswa 50 siswa, kategori tinggi 77% dengan jumlah 192 siswa, kategori sedang 3% dengan jumlah siswa 8 siswa, kategori rendah 0%, dan untuk kategori sangat rendah 0%.

**b. Deskriptif Komunikasi Interpersonal**

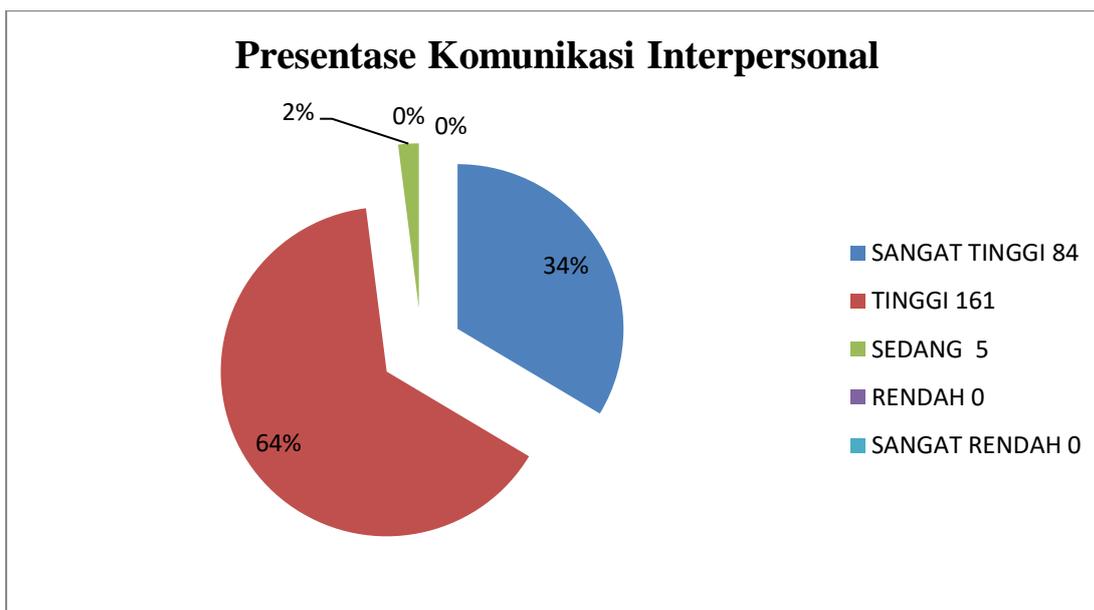
Analisis deskriptif komunikasi interpersonal siswa diperoleh dari hasil penskoran jawaban kuesioner yang diberikan kepada 250 siswa yang terdiri 14 pernyataan positif dan 11 pernyataan negatif, sehingga berjumlah 25 pernyataan. Data yang dihasilkan dari variabel Y (komunikasi interpersonal) dianalisis dengan menggunakan SPSS. 21 diketahui diketahui untuk komunikasi interpersonal terdapat nilai minimal (Min) = 69, nilai maksimal (Max) = 123, mean (M) = 101,876 dan standar deviasi (SD) = 8,54874. Komunikasi Interpersonal dapat dihitung berdasarkan nilai skor instrumen tertinggi ideal 125 dan nilai skor instrumen terendah ideal 25

**Tabel 3. Kategori Komunikasi Interpersonal**

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$100,05 < X$	84	34%
Tinggi	$83,35 < X \leq 100,05$	161	64%

Sedang	$66,65 < X \leq 83,35$	5	2%
Rendah	$49,95 < X \leq 66,65$	0	0%
Sangat Rendah	$X < \leq 49,95$	0	0%

Dari pengkategorian di atas, maka disajikan diagram distribusi komunikasi interpersonal sebagai berikut :



**Gambar 2. Kategori Presentase Komunikasi Interpersonal**

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 250 siswa yang memiliki kriteria komunikasi interpersonal sangat tinggi 34% dengan jumlah siswa 84 siswa, kategori tinggi 64% dengan jumlah 161 siswa, kategori sedang 2% dengan jumlah siswa 5 siswa, kategori rendah 0% sedangkan untuk kategori sangat rendah 0%.

Setelah dianalisis kedua variabel (variabel bebas dan variabel terikat) dilakukan pengujian prasyarat yaitu uji normalitas, data variabel bebas dan variabel terikat diuji dengan menggunakan program *SPSS 21*. Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* maka diperoleh nilai signifikansi untuk kecerdasan spiritual adalah 0,200 dan untuk angket komunikasi interpersonal adalah 0,053. Karena semua nilai signifikan  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi yang memakai variansi yang sama maka peneliti melakukan uji homogenitas dengan *SPSS 21*. dengan memperoleh nilai *signifikan (Sig.)*  $0,823 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen. Selain uji homogenitas peneliti juga melakukan uji linieritas, uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak, berdasarkan hasil uji linieritas

menggunakan *SPSS 21*. diperoleh nilai signifikan =  $0,823 > 0,05$ , yang artinya terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel kecerdasan spiritual (X) dengan variabel komunikasi interpersonal (Y). Untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berdasarkan hasil uji autokolerasi menggunakan *SPSS 21*. dengan menggunakan *Run Test* diperoleh nilai *Asym.sig* (2tailed) =  $0,77 > 0,05$  untuk variable kecerdasan spiritual dan nilai *Asym.sig* (2tailed) =  $0,137 > 0,05$  untuk variable komunikasi interpersonal yang artinya tidak terjadi autokolerasi.

Hasil analisis kolerasi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan komunikasi interpersonal dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai kolerasi  $0,502$  dengan kategori sedang. Dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar hubungan kecerdasan spiritual dengan komunikasi interpersonal maka dilakukan uji regresi dengan menggunakan *SPSS 21*. Koefisien kecerdasan spiritual dengan komunikasi interpersonal  $0,252$  yang artinya bahwa hubungan variabel bebas (kecerdasan spiritual) dengan variabel terikat (komunikasi interpersonal) sebesar  $25,2\%$ , sedangkan hubungan variabel-variabel lain terhadap komunikasi interpersonal diluar kawasan peneliti sebesar  $74,5\%$  ( $100\% - 25,2\%$ ) seperti halnya ada hubungannya dengan kecerdasan intelektual, lingkungan keluarga, kebiasaan siswa, dan sebagainya.

Kecerdasan spiritual siswa yang terbentuk dari lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah dapat dikatakan baik, ini dapat dilihat dari presentase yang dihasilkan dari setiap pernyataan dalam angket kecerdasan spiritual siswa yang meliputi Prinsip dan tujuan hidup, aktivitas yang cenderung kepada kebaikan berjiwa besar dan memiliki sikap empati yang cukup baik.

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} = 83,68$  dengan tingkat signifikan  $0,00 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  untuk  $F_{tabel}$  diperoleh dari  $df = k-1 = 2-1$  (k yaitu jumlah variabel) dan  $df_2 = n - k = 250 - 2 = 248$  (n yaitu jumlah responden) yaitu  $,1211$ . Maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $83,68 > ,1211$ ) yang artinya regresi linier. Sedangkan koefisien arah regresi terdapat nilai tetapan  $49,298$  sedangkan nilai variabel bebas  $0,531$  sehingga persamaan regresinya  $Y = a + bX$  atau  $49,298 + 0,531X$ , sehingga nilai koefisien regresi variabel bebas  $0,531$  menyatakan setiap pertambahan 1 nilai variabel bebas maka nilai variabel terikat bertambah  $0,531$ . Sumbangan efektif dan sumbang relatif yang diberikan oleh variabel bebas yaitu sumbangan relatif sebesar  $100\%$  atau sama dengan 1 dan sumbang efektif sebesar  $25,2\%$ . Untuk sumbangan efektif diketahui  $Beta_x = 0,502$  dan jumlah koefisien kolerasi =  $0,502$  sehingga  $SE = 0,502 \times 0,502 \times 100\% = 25,2\%$ . Untuk sumbang relatif diketahui  $SE = 25,2\%$ . dan  $R^2 = 36$  sehingga  $SR = \frac{SE \times 100\%}{R^2} = \frac{25,2 \times 100\%}{25,2} = 100\%$  atau sama dengan 1.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan spritual dengan komunikasi interpersonal, namun perlu diketahui kecerdasan spiritual bukan satu-satunya faktor yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal ada faktor

lain seperti kecerdasan intelektual, lingkungan keluarga, kebiasaan siswa, dan sebagainya.

Sejalan juga dengan hasil penelitian Edi Yamani terhadap mahasiswa, yang menggambarkan bahwa adanya hubungan tingkat kecerdasan spiritual dengan komunikasi verbal pada mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Putra Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, angkatan 2014-2017, berasrama di Program Khusus Ulama (PKU) Putra, berjenis kelamin laki-laki, bersedia menjadi subjek penelitian. Dengan subjek berjumlah 57 mahasiswa. Uji hipotesis dengan menggunakan korelasi analisis product moment menunjukkan hasil  $r$  hitung yang didapat  $(0,778) > r$  tabel ( $\text{sig } 5\% = 0,261$ ) ( $p \text{ value} < 0,05$ ), maka hipotesis tidak nihil ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa terdapat “Hubungan yang Positif Antara Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Komunikasi Verbal Pada mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Putra Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin,” yang artinya semakin tinggi kecerdasan spritual maka semakin tinggi dalam penguasaan komunikasi verbal pada mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Putra Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. untuk menjadi seorang ulama tidak cukup hanya dengan menguasai keterampilan agama, tetapi harus juga memiliki keterampilan yang lain, yaitu keterampilan dengan komunikasi verbal yang baik, karena komunikasi ini menjadi penting dimiliki oleh calon ulama dalam rangka menyampaikan ajaran agama kepada umat. Dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual yang baik berpengaruh terhadap komunikasi yang baik.

### **Kesimpulan**

1. Tingkat kecerdasan spiritual di SMA Negeri 1 Ciniru termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 77% dengan jumlah 192 siswa. Pengembangan kecerdasan spiritual di SMA Negeri 1 Ciniru berjalan dengan baik, siswa selalu di motivasi untuk selalu berbuat baik, menjalankan ibadah-ibadah yang wajib maupun yang sunnah, mengikuti kegiatan pengembangan diri yang bersifat agamis, melaksanakan shalat wajib berjamaah sehingga siswa tersebut memiliki akhlak yang baik.
2. Tingkat komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 1 Ciniru termasuk kategori tinggi dengan persentase sebesar 64% dengan jumlah 161 siswa. Dengan demikian komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 1 Ciniru terlihat dari masih adanya kasus kasus seperti mengejek teman, mengganggu temanya, mengolok-olok, tidak menghormati guru, berkata kasar, dan sebagainya.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan *spiritual* dengan komunikasi *interpersonal* di SMA Negeri 1 Ciniru. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi positif dengan nilai korelasi 0,502 dengan kategori sedang dan Sumbangan efektif dari variabel bebas yaitu sebesar 0,252 (25,2%). Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena terdapat hubungan positif (searah) antara kecerdasan *spiritual* dengan komunikasi *interpersonal*, maka semakin tinggi kecerdasan *spiritual* yang dimiliki siswa maka kemampuan komunikasi *interpersonal* siswa akan tinggi begitupun

sebaliknya semakin rendah kecerdasan *spiritual* yang dimiliki siswa maka kemampuan komunikasi *interpersonal* siswa akan rendah.

### **Bibliografi**

- Ainnur Rofi, M. (2019). SKRIPSI *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Di Mts Ma'arif NU, Kabupaten Magelang*
- Amin Rais, dkk., (2019). Pengembangan Kecerdasan Spiritual MUADDIB: *JURNAL Studi Kependidikan dan Keislaman*. Vol. 09 No. 02
- Asmaul, Husna Triana, dkk. (2018). Peranan Kecerdasan Spiritual Terhadap Regulasi Diri dalam Belajar Pada Santriwati Di Smp Darul Hijrah Puteri Martapura: *Jurnal Ecopsy*, Vol. 5 No. 1
- Barseli, Mufadhal. (2018). *The Concept of Student Interpersonal Communication*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia : Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET) Volume 4 Nomor 2*,| DOI : <https://doi.org/10.29210/02018259> diakses Pada Tanggal 12 April 2020 Pukul 14:08 WIB
- Destiyanti, I. C., & Halawati, F. (2023). TPACK Approach in the Context of Special Needs Students: Reflections from the Field. In A. Kandriasari, O. Fajarianto, R. Situmorang, M. Japar, B. Wibawa, R. Koul, Z. W. Abas, E. B. Ayo, R. B. A. Pribadi, R. Susilana, & C. P. Lim (Eds.), *Proceedings of the International Seminar and Conference on Educational Technology (ISCET 2022)*(Vol. 106, pp. 86–96). Atlantis Press International BV. [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-236-1\\_10](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-236-1_10)
- Fauzi, Ahmaad. (2019). *Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual*, Vol. 17 No. 139-58
- Halawati, F., Sujata, T., & Hidayati, R. (2024). KEMAMPUAN DISPOSISI MATEMATIS SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Equation: Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 7(2), 66-77.
- , F. (2024). PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP RESILIENSI SISWA LINGKUNGAN TOXIC PARENTING. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 5(3), 242-253.
- , F. (2024). PENGARUH PEMBELAJARAN MATEMATIKA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF SISWA. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*, 5(1), 41-53.
- , F., & Sukur, R. A. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Di SMP Binaul Ummah Kuningan. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*, 5(2), 152-166.
- , F., & Hidayati, R. (2023). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Kesulitan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Pada Generasi Alpha Di Min 7 Kuningan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1861-1871
- , F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Media Terhadap Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.25273/jems.v6i1.5318>

- , F. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 15-29.
- , F., & Hidayati, R. (2023). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Kesulitan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Pada Generasi Alpha Di MIN 7 Kuningan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1861-1871.
- , F., & Laelasari, D. (2022). *Mathematics Communication Ability In Mathematics Learning*. 3
- Hidayati, R., & Halawati, F. (2024). Efektivitas PBL terintegrasi STEM ditinjau kemampuan pemecahan masalah dan kepercayaan diri siswa. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 10(1), 201-212.
- Jumahat, Tajulashikin dkk. (2014). *Perbandingan Konsep Kecerdasan Spiritual dari Perspektif Islam dan Barat: Institute of Education International Islamic University Malaysia (IIUM) Proceeding of the International Conference on Arabic Studies and Islamic Civilization Casic (Kuala Lumpur, MALAYSIA. Organized by WorldConferences.net*
- Minarsi, dkk. (2017). Kontribusi Motivasi Menyelesaikan Masalah dan komunikasi Interpersonal terhadap Strategi Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Menengah : *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia : Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET) Volume 3 Nomor 2, 2017, Http://jurnal.iicet.org | DOI : <https://doi.org/10.29210/02017113> diakses Pada Tanggal 12 April 2020 Pukul 13:56 WIB*
- Nugroho, Arndan. (2019 ). SKRIPSI: Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengendalian Diri Siswa Di Mts Ma'arif 2 Muntilan2013, *eJournal ilmu Komunikasi* Vol. 3 No 112-121 ([ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id))
- Nur, A. M., & Halawati, F. (2022). Analysis of Mathematics Literature Ability in Review of The Personality of Students. *International Journal of Advanced Mathematics Education*, 3(1).
- Nur'Aisah, E., Halawati, F., Surais, A., & Rizqi, M. S. (2024). PENINGKATAN KEBIASAAN MANDIRI SISWA MELALUI KEGIATAN RUTIN DI SDN CIPICUNG. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 7-12.
- Puspita, Dewi Vivit. (2018). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Pada Siswa yang Memiliki Kecenderungan Adiksi Situs Jejaring Sosial EduHumaniora: *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 10 Hal 105-114
- Rifkiawan, Hamzah Arief. (2018). Pendidikan Spiritual Dalam Kitab Tuhfah Al Ahkāmi Al-Maulūd Karya Ibnu Qayyim Al- Jauziyyah Tarbawiyah : *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol. 02, No 01
- Sahputra, Dika, (2018) Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling *Juang: Jurnal Wahana Konseling* Vol. 1, No. 2, September 2018.
- Sudi, Suriani, dkk. (2017). Kecerdasan Spiritual Menurut Perspektif Hadis AL IRSYAD: *Journal Of Islamic And Contemporary Issues* VOL. 2, NO. 2

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sitompul, Rian Budiarto. (2018). SKRIPSI. *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Ix-9 Di Mts N 2 Deli Serdang*
- Wika Christian, dkk.. *Peningkatan Komunikasi Interpersonal Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Teknik Assertive Training Yahya AD*
- Wil Azmi, Rini. (2018). Korban Bullying dan Kondisi Psikologis Siswa : *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 5 Desember 2018
- Winarsi, (2016). Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran KONSELI: *Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* (1);41-56<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>